

Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Tentang Obat pada Siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang

Fitria Nugrahaeni^{1*}, Miatin Rachmawati²

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: fitria.nugrahaeni@uhamka.ac.id

ABSTRACT

Irrational use of drug and drug abuse are some of the impacts of the low knowledge of the public about medicine, including vocational students. This study aimed to assess the knowledge, perceptions, and attitudes of Muhammadiyah Susukan high school (SMK) students about medicine. The research was conducted by using descriptive and analytical methods with cross sectional using a questionnaire instrument. This research was conducted in June 2020. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis. The results obtained indicate that student's perceptions of drug safety are 76.7%, students have a positive behavior with drugs 91.7%, but have less knowledge (50.6%). The place where respondents live in the village has a close relationship with their level of the knowledge. There is a relationship between perception and attitude ($P < 0.05$) but there is no relationship between knowledge and perception ($P > 0.05$), and between knowledge and attitude ($P > 0.05$). Low levels of knowledge and perceptions can cause students to abuse drugs or use drugs that are not rational. So that efforts are needed to increase students' knowledge about medicine.

Keywords: *knowledge, perceptions, attitudes about medicine, students*

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak rasional adalah salah satu dampak dari rendahnya pengetahuan masyarakat tentang obat, termasuk siswa sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan, persepsi, dan sikap siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) Muhammadiyah Susukan tentang obat-obatan. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dan analitik secara cross sectional menggunakan instrumen kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keamanan obat dengan kategori tinggi 76,7%, pada sikap positif siswa terhadap obat sebanyak 91,7%, tetapi mempunyai pengetahuan yang kurang (56%). Kediaman responden yang tinggal di desa memiliki hubungan erat dengan tingkat pengetahuan. Ada hubungan antara persepsi dan sikap ($P < 0,05$) tetapi tidak ada hubungan antara pengetahuan dan persepsi ($P > 0,05$), serta antara pengetahuan dan sikap ($P > 0,05$). Tingkat pengetahuan yang rendah dan persepsi dapat menyebabkan siswa melakukan penyalahgunaan obat atau penggunaan obat yang tidak rasional. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang obat.

Kata Kunci: *pengetahuan, persepsi, sikap tentang obat, siswa*

Submitted: December 18th 2020 | Accepted: November 18th 2021 | Published: December 31st 2021

Pendahuluan

Sebagian besar intervensi medik obat dan biaya obat merupakan biaya terbesar yaitu sekitar 60-70% dari total biaya pengobatan [1]. Dimensi obat luas sehingga dalam mengonsumsinya sangat berdampak langsung kepada derajat kesehatan masyarakat termasuk pada kelompok usia remaja. Apalagi remaja rentan terhadap masalah yang ditimbulkan akibat penggunaan obat [2].

Prevalensi peresepan obat pada anak-anak dan remaja secara internasional dilaporkan bervariasi 51%-70%. Penggunaan yang relatif tinggi dilaporkan terjadi pada penggunaan obat bebas dan bebas terbatas yang disebut dengan istilah over the counter (OTC) [3].

Remaja umumnya sudah akrab dengan penyakit dan pengobatannya, sehingga mereka sebenarnya dapat berperan aktif dalam penggunaan obat [4]. Namun, pengetahuan mereka terkait obat cukup terbatas sehingga dapat terjadi salah penggunaan, serta takut dalam penggunaan obat-obatan [5] [6]

Penggunaan obat bebas dan bebas terbatas dalam swamedikasi meningkat pada negara maju dan berkembang. Sekitar 50% anak di Finlandia dan Ethiopia telah melakukan praktik swamedikasi dan 17% diantaranya menggunakan OTC [7]. Masa remaja adalah masa yang sangat penting karena sebagian besar praktik swamedikasi biasanya dimulai pada masa ini. Selain itu, masa ini merupakan masa belajar di sekolah menengah.

Penggunaan obat yang tidak rasional akan memberikan efek negatif yang besar baik secara klinik maupun ekonomi [8]. Masalah yang mengkhawatirkan adalah terkait penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Hal ini akan memberi andil yang sangat besar terhadap terjadinya resistensi antibiotik [9]. Selain itu, penyalahgunaan obat-obat yang dijual bebas di minimarket dan apotek akan memberikan andil yang sangat besar demi kemajuan generasi penerus bangsa. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap siswa SMK terhadap penggunaan obat.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deksriptif, analitik dengan pendekatan cross sectional. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dengan teknik pengambilan sampel yaitu proporsional random sampling.

Penentuan besarnya sampel dilakukan menggunakan rumus slovin, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 150 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya karena cukup sederhana dan mudah dimengerti. Kuesioner memiliki 16 pertanyaan yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu persepsi siswa terhadap efek berbahaya dari obat-obatan, pengetahuan tentang hubungan antara efikasi obat dengan formulasi, dan sikap siswa terhadap tenaga kesehatan. Kuesioner ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sesuai prosedur, kemudian dilakukan uji reliabilitas dan validitas kepada 30 orang responden dengan parameter penerimaan melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* dan *Cronbach's Alpha*.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan berupa analisis univariat dan bivariat. Pada variabel persepsi, dikategorikan jika jawaban benar responden >60% atau >2 dari 5 pertanyaan, persepsi rendah jika jawaban benar responden <60% atau <3 dari 5 pertanyaan. Variabel pengetahuan dikategorikan baik jika jawaban benar responden >60% atau >2 dari 4 pertanyaan, pengetahuan kurang jika jawaban benar responden

<60% atau <3 dari 4 pertanyaan. Sedangkan variabel sikap dikategorikan positif jika nilai $T > T$ rata-rata (50,1) dan negatif jika $T < T$ rata-rata (50,1). Analisis bivariat menggunakan *Chisquare test* dengan bantuan program SPSS versi 23.

Hasil dan Pembahasan

Data Karakteristik Responden

Instrumen kuesioner yang dipakai diuji reliabilitas dan validitasnya kepada 30 responden dengan kriteria yang sama dengan sampel yang akan dipilih dalam penelitian. Berdasarkan analisis statistik terhadap data yang diperoleh, semua item pertanyaan valid dan reliabel dengan nilai pearson correlation > 0,451 dan alpha Cronbach's > 0,6.

Dari hasil analisis data seperti yang disajikan dalam Tabel 1, diperoleh karakteristik responden yaitu umumnya responden berumur 16 tahun (38,3%) dengan jenis kelamin perempuan 80,9% dan laki-laki 19,1%. Responden tertinggi pada kelas XII (53,2%) dengan proporsi jurusan tata busana sebanyak 80,9%. Umumnya responden tinggal di desa (82,7%). dan tidak ada responden yang memiliki keluarga bekerja di bidang kesehatan.

Data Persepsi Responden

Gambaran persepsi responden tentang efek berbahaya dari obat memberikan hasil yang cukup menarik. Sekitar 47,3% responden menyatakan bahwa obat-obatan tidak berbahaya bagi kesehatan. Hal ini mengkhawatirkan karena persepsi yang keliru seperti ini dapat menjerumuskan siswa untuk menggunakan obat secara tidak tepat. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh siswa SMP di Ethiopia, 74,2% setuju dengan pernyataan kehati-hatian terhadap bahaya dari obat OTC dan hampir 75% memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya obat [12]. Sedangkan persepsi yang lain memberikan gambaran yang sangat baik dengan presentase 82,7% - 91,3% (Tabel 2).

Data Pengetahuan Responden

Gambaran pengetahuan responden tentang pengaruh formulasi terhadap efektifitas obat memberikan hasil yang rendah untuk semua item pertanyaan dimana hanya 36%-50,7% responden yang menjawab benar. Mereka berpendapat bahwa rasa, ukuran, bentuk dan warna sediaan memengaruhi

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Parameter	Jumlah	Proporsi (%)
Usia	15 tahun	13	8,5
	16 tahun	57	38,3
	17 tahun	54	36,2
	18 tahun	16	10,6
	19 tahun	10	6,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	29	19,1
	Perempuan	121	80,9
Kelas	XI	70	46,8
	XII	80	53,2
Jurusan	Teknik Kendaraan Ringan	29	19,1
	Tata Busana	121	80,9
Alamat Rumah	Kota	26	17,3
	Desa	124	82,7
Keluarga bekerja di bidang kesehatan	Ada	0	0
	Tidak ada	150	100

efektivitas obat. Hasil yang sama juga diperoleh oleh A.S. Eldalo [13]. Pengetahuan yang salah seperti ini mungkin disebabkan oleh masih rendahnya pemahaman responden terhadap obat. Hal yang sama juga ditemukan pada remaja 15-20 tahun di Saudi Arabia, hanya 15,4% dari responden yang mengetahui penggunaan obat yang benar [14]. Pengetahuan tentang obat yang cukup tinggi ditunjukkan oleh remaja di Malta, namun persepsi mereka tentang penggunaan obat menunjukkan hal yang sama dengan penelitian ini [15].

Data Aspek Sikap Responden

Aspek sikap, secara keseluruhan juga memberikan hasil yang positif dengan jumlah responden yang menjawab benar di atas 90% responden, kecuali untuk item pentingnya

Tabel 2. Gambaran Persepsi Responden

Pertanyaan	Jawaban Benar	
	N	%
Apakah obat-obatan berbahaya bagi manusia?	79	52,7
Menurut anda apakah beberapa obat dapat menyebabkan alergi?	124	82,7
Apakah obat yang sama dapat digunakan dewasa dan anak-anak ?	137	91,3
Apakah anak-anak dapat menggunakan obat tanpa konsultasi?	135	90

menceritakan riwayat obat ke dokter yaitu 84% (Tabel 4). Hasil yang mirip juga ditunjukkan pada penelitian A.S. Eldalo [16].

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel, diperoleh hasil bahwa persepsi siswa terhadap keamanan obat dikategorikan tinggi (76,7%), siswa bersikap positif terhadap obat (91,7%) namun memiliki pengetahuan yang kurang (56%) (Tabel 5).

Hasil uji bivariat antara karakteristik dengan tingkat persepsi, pengetahuan dan sikap menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antar variabel, kecuali alamat tinggal (kota atau desa) dengan pengetahuan (Tabel 6).

Responden yang tinggal di kota memiliki pengetahuan yang berbeda secara bermakna dengan yang tinggal di desa ($P < 0,05$), dimana responden yang tinggal di kota memiliki

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Responden

Pertanyaan	Jawaban Benar	
	N	%
Apakah rasa obat memengaruhi efektivitasnya?	54	36,0
Apakah ukuran tablet akan memengaruhi efektivitasnya?	65	43,3
Apakah bentuk sediaan memengaruhi efektivitasnya?	69	46,0
Apakah warna obat memengaruhi efektivitasnya?	76	50,7

Tabel 4. Gambaran sikap responden

Pertanyaan	Jawaban Benar	
	N	%
Jika anda mendapat obat baru, apakah penting untuk bertanya tentang khasiatnya?	147	98,0
Jika anda mendapat obat baru, apakah penting untuk bertanya lama pemakaiannya?	142	94,7
Jika anda mendapat obat baru, apakah bertanya kapan dan bagaimana cara menggunakannya?	134	89,3
Jika anda mendapat obat baru, apakah bertanya efek sampingnya?	136	90,7
Apakah anda menceritakan kepada dokter tentang riwayat obat yang sudah digunakan?	126	84,0
Apakah anda menceritakan kepada dokter tentang alergi obat yang dimiliki?	138	92,0
Menurut anda apakah penting bagi wanita hamil untuk berkonsultasi dengan dokter sebelum mengonsumsi obat?	140	93,3

Tabel 5. Tingkat persepsi, pengetahuan, dan sikap responden

Nama Variabel	Parameter	Proporsi
Persepsi	Tinggi	76,7
	Rendah	23,3
Pengetahuan	Baik	44
	Kurang	56
Sikap	Positif	91,7
	Negatif	8,3

Tabel 6. Hubungan karakteristik dengan variabel

Karakteristik	Sig		
	Persepsi	Pengetahuan	Sikap
Jenis Kelamin	0,146	0,819	0,213
Kelas	0,670	0,593	0,176
Jurusan	0,970	0,336	0,296
Alamat rumah	0,733	0,003*	0,467
Keluarga yang bekerja di kesehatan	0,967	0,696	0,976

pengetahuan yang lebih tinggi daripada yang tinggal didesa. Selanjutnya, tabulasi silang antara ketiga variabel yaitu persepsi dengan pengetahuan, persepsi dengan sikap dan pengetahuan dengan sikap menggunakan uji *Chisquare* diperoleh signifikansi 0,564 yang tidak berbeda ($P > 0,05$).

Dari hasil di atas terlihat bahwa pentingnya edukasi pendidikan mengenai obat kepada siswa di sekolah, karena siswa merupakan kelompok yang potensial menggunakan obat terutama OTC untuk swamedikasi. Penelitian di Mafrq, Jordania, memunjukkan bahwa 67% siswa SD dan SMP di sana telah pernah menggunakan OTC. Penelitian yang sama di Jakarta pada siswa SMA sekitar 80% responden melakukan praktik swamedikasi terutama saat ujian.

Kesimpulan

Persepsi siswa terhadap keamanan obat dikategorikan tinggi (76,7%), siswa bersikap positif terhadap obat (91,7%) namun memiliki pengetahuan yang kurang (56%). Kediaman responden yang tinggal di kota atau desa memiliki perbedaan bermakna dengan tingkat pengetahuan. Siswa yang tinggal di kota memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tinggal di desa. Terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap ($P < 0,05$), namun tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat persepsi ($P > 0,05$) dan antara pengetahuan dengan sikap ($P > 0,05$). Oleh sebab itu, perlu diberikan pendidikan obat kepada siswa sejak dini terutama untuk siswa SMK.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA yang telah mendanai penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Rajiah, Kingston, Mari Kannan Maharajan, and Shashina Nair. 2016. "Pharmacy Students' Knowledge and Perceptions about Adverse Drug Reactions Reporting and Pharmacovigilance." *Saudi Pharmaceutical Journal* 24(5):600–604.
- [2] Nisa, Zaka Un, Ayesha Zafar, and Farooq Sher. 2018. "Assessment of Knowledge, Attitude and Practice of Adverse Drug Reaction Reporting among Healthcare Professionals in Secondary and Tertiary Hospitals in the Capital of Pakistan." *Saudi Pharmaceutical Journal* 26(4):453–61.
- [3] Liu, Xiao, and Hsinchun Chen. 2015. "A Research Framework for Pharmacovigilance in Health Social Media: Identification and Evaluation of Patient Adverse Drug Event Reports." *Journal of Biomedical Informatics* 58:268–79.
- [4] Shafaiyaz M, and Yamuna devi M.S. 2019. "Knowledge, Attitude, Awareness on Rational Use of Drugs Among the Para - Medical Students in a Tertiary Care Hospital - a Questionnaire Based Study." *International Journal of Advanced Research* 7(10):1209–15.
- [5] Herawati, Lucky, Johan Arief Budiman, and Haryono. 2018. "Adolescent's Knowledge and Skill to Refuse Drugs." *Kesmas* 13(1):48–52.
- [6] Kumar, Chiranjeevi Uday, G. Harijagannadha Rao, and G. Vasavi. 2019. "A Questionnaire Based Study on the Knowledge, Attitude and the Practices of Pharmacovigilance among the Postgraduate Students at a Tertiary Care Hospital in South India." *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology* 8(3):457.
- [7] P, Divya Sree, Dhivya K, Lakshmi Prasanna S, Gnana Chaitanya C, and Nazma M. 2017. "Evaluation of Knowledge, Attitude and Practice Towards Drug Use Along With Good Pharmacy Practice Among Pharmacy Students of Sri Venkateswara College, Chittoor, India." *International Research Journal of Pharmacy* 8(3):29–32.
- [8] Eldalo, Ahmed S., Mirghani A. Yousif, and Mustafa Awad Abdallah. 2014. "Saudi School Students' Knowledge, Attitude and Practice toward Medicines." *Saudi Pharmaceutical Journal* 22(3):213–18.
- [9] Fatokun, Omotayo, Mohamed Azmi Hassali, Mohamed Izham, and Mohamed Ibrahim. 2011. "Generic Competition and Drug Prices in the Malaysian Off-Patent Pharmaceutical Market Spinal Rehabilitation View Project Patient Safety View Project Generic Competition and Drug Prices in the Malaysian off-Patent Pharmaceutical Market." *Article in Journal of Applied Pharmaceutical Science*.
- [10] Azmi Hassali, Mohamed, Asrul Akmal Shafie, Fahad Saleem, Noman ul Haq, Ginnie Chua, Chee Ping Chong, Muhammad Atif, and Noman Ul Haq. n.d. "Community Pharmacist's Perceptions towards the Quality of Locally Manufactured Generic Medicines: A Descriptive Study from Malaysia." *Journal of Applied Pharmaceutical Science*.
- [11] Generali, Joyce A. 2014. "Adverse Drug Event Reporting: Awareness Is Not Enough." *Hospital Pharmacy* 49(2):110–11.
- [12] Iyeke, Patrick, and Onoharigho Festus Dafe. 2016. "Knowledge of Hazards of Self-Medication among Secondary School Students in Ethiopia East Local Government Area of Delta State." *Journal of Education and Practice* 7(5):105–15.
- [13] Palmer, Rebekka S., Thomas J. McMahan, Danielle I. Moreggi, Bruce J. Rounsaville, and Samuel A. Ball. 2012. "College Student Drug Use: Patterns, Concerns, Consequences, and Interest in Intervention." *Journal of College Student Development* 53(1):124–32.
- [14] Syofyan, Syofyan, Habibie Deswilyaz Ghiffari, and Erizal Zaini. 2017. "Persepsi, Pengetahuan, Dan Sikap Tentang Obat Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Pariaman, Sumatera Barat." *Jurnal Sains Farmasi & Klinis* 4(1):83.
- [15] Latifi, Arman, Ali Ramezankhani, Zahed Rezaei, Hossein Ashtarian, Behnam Salmani, Mohammad Reza Yousefi, and Mehdi Khezeli. 2017. "Prevalence and Associated Factors of Self-Medication among the College Students in Tehran." *Journal of Applied Pharmaceutical Science* 7(7):128–32.
- [16] Klemenc-Ketis, Zalika, Ziga Hladnik, and Janko Kersnik. 2010. "Self-Medication among Healthcare and Non-Healthcare Students at University of Ljubljana, Slovenia." *Medical Principles and Practice* 19(5):395–401.
- [17] Rachmawati, Fitri Nugrahaeni & Miatin. 2019. "Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Pada SMA Muhammadiyah Jakarta." *Social Clinic Pharmacy Indonesia Jurnal* 4(2):54–65.